

PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERMAIN PERAN DI TK MUSLIMAT NU 1 PAMEKASAN

Salsabila¹, Mediana²
sbela872@gmail.com¹, zanaefendy@gmail.com²
Universitas Islam Madura

ABSTRAK

Kreativitas adalah seseorang yang memiliki kemampuan menghasilkan gagasan, ide maupun sesuatu hal yang baru dan tentunya berbeda dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya. Perkembangan kreativitas anak usia dini merupakan sesuatu hal yang penting untuk dikembangkan sejak dini karena dengan hal ini akan meningkatkan kualitas hidup seseorang dimasa yang akan datang. Maka dari itu diperlukannya pendekatan yang dilakukan terhadap anak guna merangsang dan mengembangkan kreativitasnya. Upaya dalam mengembangkan kreativitas anak di TK Muslimat NU 1 Pamekasan adalah dengan menggunakan metode bermain peran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan kreativitas anak usia dini serta mengetahui faktor-faktor yang mendukung maupun yang menghambat perkembangan kreativitas anak di TK Muslimat NU 1 Pamekasan. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif lapangan dengan mengambil lokasi di TK Muslimat NU 1 Pamekasan. Dan sumber yang digunakan peneliti adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pemumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan merupakan reduksi data. Sedangkan untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi Teknik, dan triangulasi waktu. Berdasarkan temuan hasil penelitian di lapangan terkait pengembangan kreativitas anak usia dini melalui metode bermain peran di TK Muslimat NU 1 Pamekasan, dapat peneliti simpulkan bahwa pengembangan kreativitas anak melalui metode bermain peran di kelompok B memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap perkembangan kreativitasnya, serta kemampuan mengungkapkan dan mengeksplor ide atau gagasan yang ada didalam pikiran anak. Faktor pendukung dalam pengembangan kreativitas anak melalui metode bermain peran di TK Muslimat NU 1 Pamekasan yaitu sarana yang mendukung berupa media pembelajaran dan peran guru yang baik. Adapun faktor penghambat dalam pengembangan kreativitas anak melalui metode bermain peran di TK Muslimat NU 1 Pamekasan yaitu kondisi, dan pemahaman anak.

Kata kunci: Kreativitas, Media Bermain Peran.

ABSTRACT

Creativity is someone who has the ability to produce ideas, thoughts or something new and of course different from something that already exists. The importance of developing creativity in early childhood, because this will improve a person's quality of life in the future. Therefore, an approach is needed for children to stimulate and develop their creativity. Efforts to develop children's creativity at Muslimat NU 1 Pamekasan Kindergarten are by using the role play method. This research aims to determine the development of creativity in early childhood and determine the factors that support and hinder the development of children's creativity at the Muslimat NU 1 Pamekasan Kindergarten. The type of research used was qualitative descriptive field research carried out at Muslimat NU 1 Pamekasan Kindergarten. And the sources used by researchers are primary data sources and secondary data sources. The data collection methods used in this research are observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is data reduction. Meanwhile, to test the validity of the data, source triangulation, technical triangulation and time triangulation were used. Based on field research findings related to the development of creativity in early childhood through the role play method at Muslimat NU 1 Pamekasan Kindergarten, researchers can conclude that developing children's creativity through

the role play method in group B has a very good influence. on the development of creativity, as well as their ability to express and explore ideas or ideas that are in the child's mind. Supporting factors in developing children's creativity through the role play method at Muslimat NU 1 Pamekasan Kindergarten are supporting facilities in the form of learning media and the role of good teachers. The inhibiting factors in developing children's creativity through the role play method at Muslimat NU 1 Pamekasan Kindergarten are the children's conditions and understanding.

Keywords: Creativity, Role Playing Media.

PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak (TK) merupakan suatu pendidikan formal bagi anak usia 4-6 tahun. Pada masa inilah anak mulai peka dalam menerima segala potensi perkembangannya. Begitu banyak kegiatan-kegiatan yang berpacu pada perkembangan kreativitas anak, hal ini dilihat dari kegiatan proses mengajarnya, di antaranya suatu pembelajaran yang menuntut ke kreativitasan anak sehingga anak mampu melaksanakannya dengan baik. Potensi kekreativitasannya seseorang pada dasarnya sudah dimiliki sejak ia lahir.

Pendidikan di Taman kanak-kanak (TK) memiliki alat bantu pembelajaran seperti alat permainan edukatif, sehingga hal ini sangat membantu guru ketika pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Anak diharapkan dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki masing-masing anak melalui pendidikan taman kanak-kanak baik itu psikis maupun kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk karakter anak yang kreatif, cerdas, beriman, cakap dan berakhlak mulia. Azhari (2013) menyatakan bahwa Pendidikan merupakan penentu perkembangan dalam merwujudkan sumber daya manusia terhadap pembangunan bangsa dan negara. Hal ini juga terdapat pada tujuan pendidikan nasional dimana sangat diharapkan dapat mengembangkan potensi supaya peserta didik bertakwa, berilmu, berbudi pekerti luhur, kreatif, berakhlak mulia, cerdas serta melek teknologi (Sekar,2017).

Gagasan ini diperkuat oleh A. Sudiarja (2018) dalam pembahasannya tentang Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab II yaitu agar perkembangan anak menjadi insan yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menjadi insan demokratis dan bertanggung jawab bagi bangsa dan Negara. Dalam Undang-Undang tersebut pemerintah telah menegaskan anak didik harus berjiwa kreatif, hal ini terdapat dalam UU No. 20. Kreatif sangat berperan penting bagi perkembangan otak anak, hal ini sangat berpengaruh pada peningkatan kognitif serta kecerdasan anak. Kreatif merupakan pola pikir yang dimiliki seseorang yang spontan timbul dari imajinasi seseorang serta mampu menciptakan karya nyata nan baru dan tentunya belum terpikirkan oleh banyak orang.

Penelitian tentang pengembangan kreativitas anak tentu sangat penting dilakukan, karena guna mengetahui potensi yang dimiliki anak dan sejauh mana tingkat perkembangan potensi yang dikuasai oleh masing-masing anak. Seperti yang kita ketahui bahwasannya tingkat kreativitas anak tentu sangat beragam alias berbeda-beda, begitupun sebaliknya ada juga sebagian anak yang sama sekali tidak memiliki jiwa kreatif. Pada usia dini merupakan kesempatan bagi anak dalam mengasah kekreativitasannya, karena kesempatan bagi anak sangat mudah dalam menyerap suatu hal yang diberikan oleh lingkungan sekitar terutama dilingkungan sekolahnya, sehingga mempermudah pendidik dalam menganalisis perkembangan kreativitas masing-masing anak.

Pada masa ini anak berada pada masa keemasan (golden age) dimana anak mulai sensitif atau mulai peka dalam menerima rangsangan. Sesuai fitrahnya setiap anak terlahir dengan memiliki potensi, diantaranya hati, pendengaran dan penglihatan. Dari ketiga

potensi ini anak mampu belajar dari alam, masyarakat serta lingkungan yang ia tempati, dengan harapan akan menjadi manusia dewasa yang paripurna kelak. Oleh karena itu potensi ini yang harus dikembangkan secara terpadu dan seoptimal mungkin. Masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis serta sudah siap menerima respon dari lingkungan disebut masa peka.

Kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan atau menciptakan sesuatu hal yang baru serta mampu dalam memecahkan suatu masalah dengan menggunakan caranya sendiri atau dengan metode yang baru. Hal ini dapat mencerminkan keluwesan, kelancaran dan orinalitas dalam berfikir, serta kemampuan dalam mengkolaborasikan sebuah gagasan (memperinci, mengembangkan dan memperkaya). Bagi anak usia taman kanak-kanak (TK), kreativitas tentunya sangat penting untuk ditingkatkan dalam diri mereka, sehingga anak akan terlatih dalam menyelesaikan suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang serta mampu melahirkan ide dan gagasan yang baru tentunya. Anak mampu mengekspresikan ide atau gagasannya sendiri dengan kreativitas yang dimilikinya.

Gordon dan Browne mengemukakan kemampuan dalam menciptakan ide baru yang imajinatif serta mampu mengadaptasikan ide barunya dengan ide-ide yang sudah ada sebelumnya. Devdal dan Harlock menyatakan bahwa kreativitas merupakan seseorang yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide dan komposisi serta produk baru yang tentunya sebelumnya hal ini tidak dikenal siapa pembuatnya.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dipaparkan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan bagian integral dari sekian banyaknya program untuk anak berbakat. Namun, apabila ditinjau dari program belajar anak didik, biasanya kreativitas disebut sebagai prioritas, karena kreativitas sangat memungkinkan menemukan penemuan baru dalam bidang tertentu. Anak usia dini tentunya memiliki kreativitas tinggi yang tidak boleh diabaikan. Dalam mengembangkan kreativitas dibutuhkan adanya stimulus dengan menggunakan media sebagai alat bantu seperti alat peraga. Seperti yang dikutip oleh Nana sudjana, menurut Gerlach dan Ely bawasannya manusia, materi, atau kejadian yang membangun sebuah kondisi yang membuat anak mampu mendapatkan kemampuan atau pengetahuan, keterampilan, serta sikap disebut media. Secara umum, media merupakan alat perantara yang mampu menyampaikan pesan atau informasi yang akan disampaikan oleh seseorang kepada orang lain (Sudjana & Rivai, 2005)

Menurut teori Guilford terdapat beberapa indikator tingkat pencapaian perkembangan kreativitas anak usia dini, yaitu: Kemampuan anak untuk mengeluarkan ide baru, kombinasi baru sesuai dengan data yang ada, menunjukkan sikap kemandirian, gagasan atau produk baru. Dalam pendidikan terdapat Banyak metode dan strategi yang dapat di lakukan guna membantu merangsang perkembangan anak usia dini, metode pembeajaran merupakan cara guna mempermudah anak didik dalam mencapai suatu kompetensi tertentu. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan formal yang memfokuskan pada tumbuh kembang anak diantaranya kemampuan fisik, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, sosial emosional, bahasa serta kreativitas anak didik.

Bermain merupakan dunia anak. Dalam kehidupan anak, aktivitas utama yang dilakukannya adalah bermain. Kegiatan bermain ini dapat memberikan dampak positif dalam menengembangkan potensi yang dimiliki anak didik, diantaranya kecerdasan, kreativitas, bakat, keterampilan motorik, keterampilan komunikasi dan keterampilan sosial. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan bermain anak mampu mengembangkan segala aspek perkembangannya dengan senang tanpa ada tekanan tertentu. Begitupun anak mudah menerima lalu mempelajari hal baru yang Ia dapat serta mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Memilih permainan yang tepat dapat menstimulasi tumbuh kembang anak, salah satunya yaitu perkembangan kreativitas anak.

Berikut beberapa ciri-ciri kreativitas seseorang yang dikatakan oleh Munandar diantaranya a). mempunyai kebebasan dalam berfikir, b). bersifat ingin tahu, c). mempunyai daya imajinasi yang kuat, d). mempunyai minat luas, e). selalu ingin mendapat pengalaman baru, f). berani ngambil resiko, g). mempunyai inisiatif, h). mempunyai kepercayaan diri yang kuat, i). penuh semangat, j). berani mengemukakan pendapatnya serta memiliki keyakinan (Suwanto, 2011). Mengajak anak berimajinasi akan sangat membantu dalam meningkatkan kreativitasnya dan juga membantu mengembangkan kreativitas berfikirnya. Kurangnya alat peraga dan juga media pembelajaran akan mengurangi mangsimalnya perkembangan kreatifitas anak. Berharap dengan bermain, kreativitas anak semakin meningkat serta akan lebih baik lagi. Banyaknya pengetahuan yang diperoleh anak akan mencapai hasil yang lebih kreatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa karakteristik murid yang ideal menurut pendapat orang tua dan juga guru sangat berbeda serta tidak mencerminkan murid yang kreatif. Menurut guru, murid dikatakan kreatif apabila anak punya daya ingat yang baik, mengerjakan tugas tepat waktu, sehat, rajin, dan sopan. Sedangkan karakteristik anak yang kreatif, salah satunya yaitu anak memiliki gagasan tersendiri dalam mengerjakan serta mengkreasikan tugasnya.

Berikutnya paparan berbagai kondisi di lingkungan sekolah yang dapat menghambat atau menjadi kendala bagi tumbuh kembang kreativitas anak, diantaranya dari beberapa sikap guru seperti sistem pembelajaran yang monoton, tekanan dalam konfomitas, kegagalan dan belajar dengan hafalan mekanis. Untuk itu peneliti juga memaparkan beberapa kegiatan yang harus dihindari di sekolah dikarenakan hal ini dapat mematikan kreativitas anak didik yaitu, persaingan, dan lingkungan yang membatasi kegiatan anak. Adapun hal yang bisa diterapkan di sekolah, diantaranya evaluasi pembelajaran dan reward atau hadiah.

Kesulitan yang terdapat pada pengembangan kreativitas anak di TK Muslimat NU 1 di Kecamatan Pamekasan yaitu terbatasnya para guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas anak didik. Kurang disadarinya pentingnya perkembangan kreativitas pada anak untuk masa depannya kelak, terbatasnya keterampilan kreativitas yang dimiliki oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang mengarah pada peningkatan perkembangan kreativitas anak dan media pembelajaran yang digunakan belum efektif dan efisien.

Adapun metode pemebelajaran yang dapat dipilih dalam mengembangkan kreativitas pada anak yaitu metode yang mampu mendorong anak untuk bergerak guna meningkatkan motivasi sehingga timbul rasa ingin tahu dan mengembangkan imajinasi anak. Disisi lain metode pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas anak dapat mendorong anak untuk mencari tahu menemukan atau mampu memecahkan masalah dengan sendirinya, membuat pertanyaan sendiri guna membantu memecahkan masalahnya, berfikir kembali, membangun kembali serta menemukan hubungan yang baru (Rachmawati & Kurniawati, 2014)

Dari hasil pra observasi di TK Muslimat NU 1 Pamekasan dalam peningkatan kreativitas. Masih belum menggunakan metode pengajaran yang sesuai. Dalam kegiatan meningkatkan kreativitas anak, pihak sekolah hanya menerapkan kegiatan yang monoton, diantaranya menggunting, melipat, menulis, mewarnai, sehingga hal inilah yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yang menjadi tidak sesuai dengan harapan. Dari beberapa permasalahan yang ada, adapun salah satu metode yang sesuai untuk mengembangkan kreativitas anak ialah metode bermain peran. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru yang ada di TK Muslimat NU 1 Pamekasan, sekolah sudah menggunakan metode bermain peran, namun penggunaan metode yang

dilakukannya memang belum efektif.

Metode bermain peran sangat berpengaruh dalam merangsang dan menstimulasi kekreativitasan anak, karena metode ini membuat anak didik dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Dengan ini, anak mampu merasakan kegiatan pembelajaran yang akan di pelajari atau yang akan di terapkan. Role playing atau bermain peran akan membantu anak dalam memahami dirinya sendiri maupun perasaan orang lain disekitarnya. Bermain peran juga merupakan salah satu kegiatan bermain yang dapat menstimulasi kecerdasan anak, mereka menggunakan semua panca inderanya sehingga akan mempermudah proses merangsang kreativitas anak untuk melakukan esensi dari pengalaman barunya.

Kreativitas bermain peran merupakan aktivitas yang akan digemari oleh anak yang tentunya terdapat banyak sekali manfaat bagi perkembangan kreativitas anak secara menyeluruh. dari gerakan atau peran yang bervariasi sangat menunjang pembelajaran anak. Ketika bermain peran anak bebas mengeluarkan serta berimajinasi dan keinginannya dalam menemukan ide atau gagasan baru yang tentunya anak dapat bermain dengan sekreatif mungkin.

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Muslimat NU 1 Pamekasan, peneliti memperoleh gambaran bahwa beberapa peserta didik yang ada di Lembaga tersebut memiliki tingkat kreativitas yang kurang begitu baik. Hal ini terlihat ketika anak mengerjakan tugas keterampilan, terlihat beberapa anak masih mencontoh hasil karya guru dan tidak berani mencoba menambah bentuk atau gambar lain dari contoh yang diberikan. Selain itu juga, terlihat beberapa anak didik yang merasa tidak tertarik dan merasa bosan, terlalu sibuk main sendiri, bahkan juga ada yang mengantuk ketika mengerjakan tugas seperti menjiplak, menggambar, mewarnai, menggunting serta kegiatan lainnya. Padahal apabila anak tidak merasa bosan dan hal lainnya yang memicu anak merasa malas dalam melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru, hasil karya anak justru akan lebih bagus serta dapat mengembangkan kreativitas anak. Pada lembaga tersebut belum sepenuhnya mengembangkan kekreativitasannya anak didik, seperti tidak adanya kegiatan pembelajaran dikelas yang dapat menstimulasi kekreativitasan anak. Karena dengan adanya pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan kreativitas, anak dengan mudah melatih kekreativitasnya dengan memanipulasi atau berkreasi menggunakan keterampilan tangannya, serta imajinasi dan kreativitasnya

Kreativitas bermain peran merupakan aktivitas yang akan digemari oleh anak yang tentunya terdapat banyak sekali manfaat bagi perkembangan kreativitas anak secara menyeluruh. dari gerakan atau peran yang bervariasi sangat menunjang pembelajaran anak. Ketika bermain peran anak bebas mengeluarkan serta berimajinasi dan keinginannya dalam menemukan ide atau gagasan baru yang tentunya anak dapat bermain dengan sekreatif mungkin.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berinisiatif ingin melakukan penelitian yang berjudul Pengembangan Kreativitas Anak usia Dini di TK Muslimat NU 1 Pamekasan dengan menggunakan metode role playing atau bermain peran.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Deskriptif merupakan rumusan masalah yang mengatur penelitian untuk mengeksplorasi situasi sosial yang akan diteliti secara mendalam, luas dan menyeluruh. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari sesuatu yang diamati di kutip oleh (Lexy, 2007) . Metode penelitian kualitatif adalah metode yang

berlandaskan pada filsafat postpositivesme yang digunakan untuk meneliti obyek yang ilmiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi/gabungan (Sugiyono, 2016). Analisis data bersifat induktif/kualitatif yang lebih menekankan pada generalisasi. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari partisipan dan perilaku yang diamati (Arikunto, 2007). Penelitian ini bersifat deskriptif karena bertujuan untuk mendeskriptifkan suatu situasi atau keadaan sesuai data (Sukmadinata, 2009).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui serta memahami suatu kejadian yang dialami oleh subjek penelitian seperti tingkah laku, pendapat, minat, tindakan dan motivasi secara deskriptif dalam bentuk kata dan bahasa. Penelitian kualitatif ini bertujuan agar mendapatkan informasi secara lengkap tentang “Analisis Kreativitas Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran di TK Muslimat NU 1 Pamekasan”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Umum

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Deskripsi lokasi penelitian merupakan gambaran ataupun paparan lokasi keseluruhan terjadinya penelitian. Berikut deskripsi lokasi penelitian di TK Muslimat NU 1 Pamekasan:

2. Sejarah singkat TK Muslimat NU 1 Pamekasan

Sebelumnya, Lembaga TK Muslimat NU 1 Pamekasan ini merupakan RA yang berlokasi di selatannya masjid agung pamekasan berdiri pada tahun 1973 yang di ketuai oleh Kyi. Syarkawi dari pondok pesantren panempun kala itu. Kemudian pada tahun 2004 RA diresmikan menjadi Lembaga TK Muslimat NU 1 Pamekasan oleh DEPAK, Ketua NU Pamekasan, dan juga MABIN TK Muslimat NU 1 Pamekasan yang berlokasi di Jl. Raden Abdul Aziz No.95, Rw.02, Jungcangcang, Ke. Pamekasan.

Di samping inilah penyelenggara pendidikan anak usia dini merupakan bentuk terwujudnya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang menyebutkan pendidikan untuk seluruh masyarakat Indonesia sejak dini. Berikut data lengkap sekolah:

- a. Nama Sekolah : TK Muslimat NU 1 Pamekasan
- b. Alamat Sekolah
- c. Jalan : Jl. Abdul Aziz No.95, Rw. 02
- d. Desa/kelurahan : Jungcangcang
- e. Kecamatan : Pamekasan
- f. Kabupaten : Pamekasan
- g. Kode pos : 69311
- h. Provinsi : Jawa Timur
- i. Rekening : 20577270 TK MUSLIMAT NU 1 PMK
- j. Status Sekolah : Swasta
- k. Status Akreditasi : A
- l. NPSN : 20577270
- m. Bentuk Pendidikan : TK
- n. Status Kepemilikan : Yayasan
- o. Tahun Pendirian : 2004

Visi, Misi dan Tujuan Tk Muslimat NU 1 Pamekasan

Tk Muslimat NU 1 Pamekasan memiliki Visi dan Misi dalam membangun lembaga

sebagai berikut:

a. Visi Tk Muslimat NU 1 Pamekasan

Mewujudkan santri taman Kanak-kanak yang beraqidah islam Ahlussunnah Wal Jamaah, berakhlakul karimah, berilmu dan bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa.

b. Misi Tk Muslimat NU 1 Pamekasan

a. Menyiapkan KOSP yang berbasis ASWAJA

b. Mengembangkan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional

c. Memberikan dasar-dasar ilmu agama islam Ahlussunnah Wal Jamaah

d. Menggali dan mengembangkan potensi anak sesuai dengan bakat kemampuan dan tingkat perkembangan anak

e. Menanamkan Pendidikan karakter sebagai pembiasaan untuk mengembangkan sikap perilaku (akhlaqul karimah).

f. Tujuan Tk Muslimat NU 1 Pamekasan

1. Meningkatkan mutu Pendidikan dan terwujudnya prestasi anak didik sesuai dengan tujuan Pendidikan pra sekolah yang berdasarkan Ahlussunnah Wal Jamaah.

2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas Pendidikan untuk membentuk anak kreatif, bersifat baik, berperilaku terpuji dan berbudi pekerti luhur serta berjiwa nasionalisme.

3. Menjalinkan kerjasama dengan seluruh unsur pendukung sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan program sekolah.

Data Pendidik atau Guru TK Muslimat NU 1 Paemekasan

Tk Muslimat NU 1 Pamekasan memiliki 1 kepala sekolah dan

Data Tabel 1.

guru Tk Muslimat NU 1 Pamekasan

No.	Nama	Tempat / tanggal lahir	Pendidikan terakhir	TMT	Mengajar Kelompok
1.	Hj. Dzurriyatul Millah, S. Ag., M., Pd.	Pamekasan/04-10-1972	S2'08		Kepala Sekolah
2.	Nur Laila, S. Pd	Pamekasan/08-09-1982	S1'05		Guru
3.	Siti Tur'ah, S. Hi	Pamekasan/04-04-1980	S1'04		Guru
4.	Siti Hairin Nisak, S. Pd	Pamekasan/ 22-06-1974	S1'09		Guru
5.	Zainah, S. Pdi	Pamekasan/20-02-1987	S1'09		Guru
6.	Faizatul Hamid, S. Pd	Pamekasan /10-10-1990	S1'23		Guru
7.	Nurul Hasanah, S. Pd	Pamekasan /20-03-1995	S1'17		Guru
8.	Sofiatun Maimunah, S. Pd	Pamekaan /28-01-1998	S1'21		Guru
9.	Afifah Hamid, S. Pdi	Pamekasan/18-06-1978	S1'06		Guru
10.	Sitti Amina, S. Pdi	Pamekasan/15-06-1969	S1'09		Guru
11.	Siti Amamah	-	SMA		Guru

Sumber: Dokumentasi TK Muslimat NU 1 Pamekasan

Kondisi dan Prasarana Tk Muslimat NU 1 Pamekasan

Tabel 2.

Sarana dan Prasarana Tk Muslimat NU 1 Pamekasan

No.	Sarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak berat	Rusak ringan
1.	Ruang Kepala Sekolah		✓		
2.	Ruang Guru	1	✓		
3.	Kelas	2	✓		
4.	Kantin	1	✓		
5.	Meja		✓		
6.	Kursi		✓		
7.	Papan Tulis	2	✓		
8.	Kamar Mandi	2	✓		
9.	Prosotan	1	✓		
10.	Ayunan	2	✓		
11.	Jungkat Jungkit	1			✓
12.	Tangga Pelangi	1	✓		
13.	Tangga Majemuk	1	✓		

Sumber: Dokumentasi TK Muslimat NU 1 Pamekasan

Temuan Khusus

Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran di TK Muslimat NU 1 Pamekasan

Pendidikan anak usia dini merupakan Pendidikan yang bertujuan untuk memfasilitasi seluruh aspek kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak. Maka dari itulah lembaga harus menyediakan kegiatan yang beragam guna untuk membantu aspek perkembangan anak usia dini. Diantaranya yaitu kreativitas anak. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Kepala sekolah TK Muslimat NU 1 Pamekasan, sebagai berikut:

“Kegiatan belajar mengajar di TK Muslimat NU 1 Pamekasan ini sangat beragam. Seperti, yaitu kegiatan pengembangan kreativitas. Sekolah memfasilitasi berbagai macam kegiatan yang dapat membantu perkembangan kreativitas, antara lain menggambar dan mewarnai serta kegiatan yang menghasilkan sebuah karya seperti kegiatan 3M (menggunting, melipat dan menempel), mendongeng, bermain peran, dan menjahit serta meronce.” (W/K. S/19-02-2024)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah TK Muslimat NU 1 Pamekasan, terdapat banyak kegiatan pengembangan kreativitas. Salah satunya, yaitu kegiatan bermain peran. Metode bermain peran sangat berpengaruh dalam merangsang dan menstimulasi kecerdasan anak, karena metode ini membuat anak didik dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Dan media yang digunakan pun berbagai macam, seperti boneka tangan, boneka jari dan lain sebagainya.

Media pembelajaran ini sangat di perlukan agar anak mampu menyerap pembelajaran dengan cepat. Maka dari itu, di perlukan pemilihan media sesuai kegunaan dengan kegiatan belajar anak.

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, beliau juga menyampaikan bahwasannya

“Kegiatan bermain peran ini sudah di terapkan, namun tidak di laksanakan setiap hari melainkan di laksanakan di waktu tertentu sesuai dengan tema yang sudah di tetapkan di RPPH pembelajaran di lembaga tersebut.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru di kelompok B, beliau menyampaikan:

“kreativitas anak memang sulit di tebak dan tidak bisa di paksakan, maka dari itulah, harus disertakan dengan metode-metode tertentu dalam menstimulasikan sebuah pembelajaran agar kreativitas anak mudah di asah dengan baik. Seperti halnya metode bermain peran, metode ini berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak. Dikarenakan dalam metode ini anak bebas memilih peran apapun yang mereka inginkan dan sesuai dengan karakter masing-masing anak.” (W/G/19-02-2024)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti oleh Kepala TK dan guru kelompok B dapat diketahui bahwa pembelajaran bermain peran ini sangat berpengaruh terhadap kreativitas anak di TK Muslimat NU 1 Pamekasan. Selain itu, anak juga mampu belajar dengan baik. Dapat dilihat dari awal pengenalan kegiatan tersebut, anak langsung fokus terhadap gurunya ketika memberikan pembelajaran menggunakan metode bermain peran. Setelah pulang pun, mereka dengan antusiasnya menceritakan kepada orang tua serta teman-teman di rumahnya tentang kegiatan yang telah ia lakukan di sekolah.

Guna mengembangkan kreativitas anak, memberikan stimulus tidak hanya dilakukan di sekolah saja, melainkan juga bisa di lakukan di rumah dengan orang tuanya. Hal ini dilakukan supaya kreativitas anak semakin berkembang dengan baik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran di TRK Muslimat NU 1 Pamekasan

Kreativitas merupakan potensi yang pastinya dimiliki setiap anak walaupun tingkat kreativitasnya tidak sama dengan teman sebayanya dan memang sangat perlu dikembangkan serta di asah sejak dini. Dalam proses mengembangkan kreativitasnya tentu mengalami beberapa faktor, yakni faktor yang mendukung juga faktor yang menghambat perkembangan kreativitasnya, berikut beberapa diantaranya:

a. Faktor Pendukung

Proses pembelajaran akan sangat berjalan dengan baik jika komponen yang berkaitan dengan pembelajaran sudah terpenuhi. Komponen tersebut tentunya berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajarnya.

Berikut faktor yang mendukung pengembangan kreativitas anak melalui metode bermain peran di TK Muslimat NU 1 Pamekasan yaitu tersedianya sarana dan media yang memumpuni, seperti yang sudah di sampaikan oleh guru kelompok B, yaitu:

“Dalam mengembangkan kreativitas anak membutuhkan yang namanya sarana yang memadai. Diantaranya adanya media yang mendukung yang tentunya bervariasi. Contohnya boneka tangan dan boneka jari yang bermacam-macam, sehingga membantu anak memilih karakternya sendiri sesuai dengan keinginan masing-masing anak.” (W/G/19-02-2024)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelompok B, dapat diketahui bahwa ketersediaan sarana ini dapat membantu serta mendukung perkembangan kreativitas anak. Media pembelajaran sangat diperlukan dalam pembelajaran anak usia dini. Melalui media inilah materi dapat tersampaikan dengan cepat kepada anak.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat dalam pengembangan kreativitas anak, salah satunya berasal dari dalam diri anak itu sendiri, seperti yang telah disampaikan oleh Kepala Sekolah, beliau mengatakan:

“Yang menjadi faktor penghambat kreativitasnya anak sebenarnya berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Dikarenakan melihat dari kondisi masing-masing anak dikelas sanagat banyak yang berbeda. Ada anak yang sangat antusias dan bersemangat ketika belajar, begitupun sebaliknya beberapa dari mereka juga ada yang tidak alias kurang fokus, ada yang pemalu, ada pula yang percaya diri.” (19-02-2024)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dapat diketahui

bahwasannya faktor yang menghambat pengembangan kreativitas anak melalui metode bermain peran ini berasal dari diri anak itu sendiri atau faktor internal. Begitupun dengan kemampuan masing-masing anak yang juga berbeda. Anak yang berkemampuan tinggi menunjukkannya dengan semangat yang tinggi pula ketika belajar. Hal terlihat ketika diawal pengenalan kegiatan oleh guru. Dari perbedaan kemampuan masing-masing anak inilah mengharuskan guru berinovasi menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan tingkat kemampuan yang dimiliki masing-masing anak.

Keadaan atau kondisi yang meliputi jasmani dan rohani anak juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak. Seperti halnya suasana hati anak sedang tidak baik, tidak sarapan maupun dalam kondisi sakit dapat mengganggu ke fokusan anak ketika dikelas. Anak akan cenderung murung dan tidak dapat memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajarnya di kelas. Perasaan acuh sehingga mengurangi rasa percaya diri anak dalam memberikan gagasan atau ide baru ketika kegiatan pengembangan kreativitasnya juga dapat menghambat perkembangannya menjadi kurang optimal.

Seperti yang disampaikan oleh guru di kelompok B, beliau mengatakan:

“Cara orang tua dalam mendidik anak di rumah juga sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang si anak, terutama pada perkembangan kreativitasnya, seperti halnya orang tua terlalu ngegang dan melarang serta cuek terhadap anak. Maka diperlukan dorongan atau dukungan kepada anaknya oleh orang tua dirumah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok B, dapat diketahui bahwasannya faktor yang mempengaruhi dan menghambat tumbuh kembang anak terutama di pengembangan kreativitas anak ini juga berasal dari pola asuh orang tua dirumah yang terlalu sering melarang anak melakukan atau mengeksplor sesuatu hal yang baru. Orang tua yang kurang perhatian serta cuek kepada anak juga sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak.

Diskusi

Setelah menemukan data yang diinginkan baik itu dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi maka peneliti akan menganalisis temuan hasil dari penelitian tentang pengembangan kreativitas anak usia dini melalui metode bermain peran di TK Muslimat NU 1 Pamekasan.

Sebagaimana yang sudah di jelaskan dalam teknik pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif baik perolehan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat data-data, yaitu sebagai berikut:

Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran di TK Muslimat NU 1 Pamekasan

Kreativitas sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas anak di masa depan, maka dari itulah perkembangan kreativitas anak perlu di stimulasikan sejak dini. Sebagai generasi penerus bangsa, di perlukan anak yang kreatif dengan segala gagasan dan ide barunya. Setiap anak memiliki tingkat kreativitas masing-masing dengan segala perbedaannya.

Peneliti melakukan observasi ketika proses pembelajaran, diawal pembelajarn guru melaksanakan SOP pembelajaran sesuai dengan yang tertera di RPPH-nya, seperti SOP pembuka. Namun, sebelum pembelajaran dimulai semua murid melakukan rutinitas pagi seperti mengaji dan membaca di depan kelas. Setelah itu, di lanjutkan dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, seperti membaca do'a-do'a, menyanyi, mengabsen, lalu dilanjutkan ke kegiatan inti yaitu belajar.

Sebelum melakukan pembelajaran, tentunya Lembaga sudah mempersiapkan rencana pembelajaran seperti RPPH, RPPM, dan juga PROTA, selain bertujuan untuk memudahkan guru dalam melakukan kegiatan, juga kegiatannya akan lebih tertata serta

untuk mencapai suatu pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam melaksanakan pembelajaran di TK Muslimat NU 1 Pamekasan, diperlukan pemilihan kegiatan maupun media sesuai dengan RPPH, dan juga menyesuaikan dengan kebutuhan anak. Selain itu, masing-masing gurupun saling bertukar pikiran alias saling sharing terkait pemilihan kegiatan dan media yang akan digunakan. Tidak jarang pula guru mencari ide atau referensi melalui google agar kegiatan yang akan dilakukan lebih bervariasi yang tentunya anak tidak akan cepat merasa bosan. Hal ini biasanya dilakukan sehari sebelum melaksanakan pembelajaran.

Pengembangan kreativitas anak melalui metode bermain peran di TK Muslimat NU 1 Pamekasan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dinyatakan sesuai dengan hasil wawancara dan juga dokumentasi, terlihat dari respon anak yang aktif kegiatan serta hasil penilaiannya menunjukkan adanya perkembangan kreativitas anak. Namun, terdapat beberapa anak masih kurang aktif dalam merespon.

Kunci dari kreativitasnya anak terdapat pada guru yang kreatif pula. Guru harus kreatif dalam menciptakan kegiatan maupun media yang akan digunakan. Hal ini akan membuat anak akan lebih tertarik dan juga bersemangat serta akan lebih mengesankan dalam mengikuti pembelajaran.

Pada hakikatnya, Teknik pembelajaran anak usia dini merupakan bermain sambil belajar, karena dunia anak adalah dunia bermain bagi mereka. Kegiatan belajar sambil bermain adalah hal yang utama dalam pembelajaran di usia mereka. Melalui bermain, anak akan mulai mengeksplor sesuatu yang ada di sekitarnya. Dengan bermain juga lebih menyenangkan bagi anak sehingga mempermudah pertumbuhan dan perkembangan kreativitas anak.

Penggunaan media pembelajaran menjadi hal yang sangat penting, dikarenakan fungsi dari media itu sendiri yaitu mempermudah dan mempercepat tersampainya materi pembelajaran yang diberikan kepada anak. Karena anak usia dini lebih mempercayai hal yang nyata/konkrit, maka diharuskan menyertai contoh ketika memberikan sebuah pembelajaran, maka dari itu lembaga diharuskan untuk memfasilitasi media pembelajaran.

Metode bermain peran sangat berpengaruh dalam merangsang dan menstimulasi kekreativitasan anak, karena metode ini melibatkan anak didik secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Role Playyng atau bermain peran dapat menstimulasi kecerdasan anak, karena mereka akan menggunakan semua panca inderanya sehingga mempermudah melakukan esensi dari pengalaman barunya. Dari gerakan atau peran yang bervariasi sangat menunjang pembelajaran anak, karena ketika bermain anak bebas mengeluarkan serta berimajinasi sehingga anak dapat belajar dengan sekreatif mungkin sesuai dengan ide atau gagasannya sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas anak menggunakan metode bermain peran di TK Muslimat NU 1 Pamekasan berjalan dengan baik, dengan upaya menggunakan media seperti boneka tangan maupun boneka jari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dan berdasarkan temuan hasil peneliti di lapangan terkait pengembangan kreativitas anak usia dini melalui metode bermain peran di TK Muslimat NU 1 Pamekasan, dapat peneliti simpulkan bahwa pengembangan kreativitas anak melalui metode bermain peran di kelompok B memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap perkembangan kreativitasnya, serta kemampuan mengungkapkan dan mengeksplor ide atau gagasan yang ada didalam pikiran anak. Walaupun guru jarang menggunakan metode

bermain peran dalam menstimulasi kreativitas dalam pembelajaran di TK Muslimat NU 1 Pamekasan, dikarenakan situasi dan kondisi guru yang ada.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, untuk itu kiranya peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan penggunaan media boneka tangan ataupun boneka jari dapat dijadikan alternatif atau sarana dalam kegiatan pengembangan kreativitas anak.
2. Diharapkan kepala sekolah menambahkan sarana lainya sebagai pelengkap untuk mendukung perkembangan kreativitas anak.
3. Guru juga hendaknya selalu memberikan dukungan semangat dan motivasi belajar kepada anak dan selalu bekerjasama dengan orang tua anak untuk mengembangkan kreativitas anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2005). Tahapan mendidik anak. 4(2).
- Ahmad, S. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Andriani, R., Wahyuni, S., & Mardiyana, L. (2023). Implementasi Hybrid Learning Pada Era Post-Pandemic di Fakultas Pendidikan dan Vokasi Universitas Lancang Kuning. *Jurnal Pendidikan*, 11(2).
- Andriani, R., Wahyuni, S., & Mardiyana, L. (2023). Implementasi Hybrid Learning Pada Era Post-Pandemic di Fakultas Pendidikan dan Vokasi Universitas Lancang Kuning. *Jurnal Pendidikan*, 11(2).
- Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Basrowi, & Suwandi. (n.d.). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Pendidikan.
- Bugin, B. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Ezmir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan Dan Sains*, 6.
- Gunawarti, W., Suryani, L., & Muis, A. (2018). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Lexy, J. M. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mansur. (2011). *Pendidikan Anak Usian Dini*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Moeslihatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Tman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad, A. (2008). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Muliawan, J. U. (2009). *Mengenal dan Memahami Mainan Sebagai Media Pengasah Otak Kanan dan Kiri Anak*. Jogjakarta: Diva Press.
- Muliawan, J. U. (2009). *Tips Jitu Memilih Mainan Posif & Kreatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Muliawan, J. U. (2009). *Tips Jitu Memilih Mainan Posif & Kreatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar. (2014). *Pengembangan kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Raneka Cipta.
- Mutiah, D. (2010). *Psikologi Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Mutiah, D. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mutiah, D. (n.d.).
- Nugraha, A., & Rachmawati, Y. (2004). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pamela, A. C. (2000). *Menciptakan Kelas Yang Berpusat Pada Anak Anda*. Children Resources International: INC.
- Rachmawati, & Kurniawati. (2014). *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Rachmawati, Y. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kank*.

- Jakarta: Kencana.
- Rachmawati, Y. (2010). Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Usia Taman Kanak-kanak. Jakarta: Kencana.
- Rachmawati, Y., & Kurniawati, E. (n.d.). Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2005). Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2016). Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (1998). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. S. (2009). Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunarto. (2005). Pendidikan .
- Supriandi. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan Anak Usia dini, 2(1).
- Suwanto, A. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini . Jakarta: Kencana.
- Utami, M. (2009). Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Walujo, D. A., & Listyowati, A. (n.d.).